



REKOMENDASI
HASIL PEMETAAN RESIKO

PENYAKIT COVID-19

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
TAHUN 2026

HASIL PEMETAAN RESIKO

PENYAKIT COVID-19



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
TAHUN 2026

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Coronavirus 2019 (**COVID-19**) adalah infeksi menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember 2019 dan dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia akibat mobilitas manusia yang tinggi. Skala penyebaran yang masif dan eksponensial ini mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menetapkan sebagai pandemi global pada Maret 2020. Penemuan entitas virus baru ini menandai awal dari salah satu krisis kesehatan masyarakat terbesar dalam sejarah modern.

Dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 tidak hanya terbatas pada sektor kesehatan, melainkan merambah ke seluruh sendi kehidupan global. Secara klinis, virus ini menyerang sistem pernapasan dengan manifestasi gejala yang sangat bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti demam dan batuk, hingga kondisi fatal seperti pneumonia akut. Di luar aspek medis, kebijakan pembatasan mobilitas (karantina dan *lockdown*) memicu disrupsi ekonomi yang hebat, mengganggu stabilitas sosial, serta mengubah pola interaksi manusia secara permanen melalui digitalisasi yang terakselerasi di berbagai sektor.

Meskipun status kedaruratan kesehatan global telah resmi dicabut, pemahaman mendalam mengenai dinamika COVID-19 tetap krusial sebagai pembelajaran berharga. Munculnya berbagai varian baru serta fenomena dampak kesehatan jangka panjang (*long-COVID*) menunjukkan bahwa mitigasi dan kewaspadaan berkelanjutan masih sangat diperlukan. Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk menganalisis perkembangan situasi, mengevaluasi efektivitas respons yang telah berjalan, serta merumuskan rekomendasi strategis guna memperkuat resiliensi (ketahanan) sistem dalam menghadapi potensi krisis serupa di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. HASIL PEMETAAN RESIKO

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumbawa Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	20.58
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	3.96
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	72.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan adanya gap antara jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB dengan jumlah kebutuhan anggaran jika terjadi Outbreak kasus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumbawa Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Sumbawa Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	28.31
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	60.19
RISIKO	32.98
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sumbawa Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.31 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.98 atau derajat risiko RENDAH

3. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK terkait mekanisme system pelaporan zero reporting ke Dinas Kesehatan	Kepala Bidang P3KL dan ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Menjelaskan mekanisme dan format pelaporan.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan pengusulan pertemuan linsek untuk penyusunan rencana kontigensi Patogen pernapasan	Kepala Bidang P3KL dan ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	September 2026	Melibatkan Tim ahli penyusunan Rencana kontijensi dari Pusat dan atau Propinsi.

Taliwang, 15 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Sumbawa Barat



Dr. Carolof, M.M.R.S

NIP. 1982012420100011014

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Belum dilakukan koordinasi dengan BKK terkait mekanisme system pelaporan zero reporting ke Dinas Kesehatan			
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		Belum dilakukan pengusulan pertemuan linsek untuk penyusunan rencana kontigensi Patogen pernapasan		Belum ada anggaran untuk melakukan penyusunan rencana kontigensi Patogen pernapasan	

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK terkait mekanisme system pelaporan zero reporting ke Dinas Kesehatan	Kepala Bidang P3KL dan ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	Menjelaskan mekanisme dan format pelaporan.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan pengusulan pertemuan linsek untuk penyusunan rencana kontigensi Patogen pernapasan	Kepala Bidang P3KL dan ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	September 2026	Melibatkan Tim ahli penyusunan Rencana kontijensi dari Pusat dan atau Propinsi.

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Saharuddin, SKM, M.M.Inov.	Kepala Bidang P3KL	Dinas Kesehatan
2	Nurhasanah, SKM, M.M.Inov.	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Feni Lusiana, SKM	Epidemiolog	Dinas Kesehatan